

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada UMKM Penerima Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pulau Jawa

Syafinah Az Zahra Yusufy¹, Dimas Nugroho Dwi Seputro²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

dimas.seputro.febis@upnjatim.ac.id²

Email Korespondensi : 23012010300@student.upnjatim.ac.id¹

Submitted: 28th December 2025 | **Edited:** 26th January 2026 | **Issued:** 01st May 2026

Cited on: Yusufy, S. A. Z., & Seputro, D. N. D. (2026). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada UMKM Penerima Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pulau Jawa. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 6(2), 788-802.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in employment creation in Indonesia, yet their labor absorption capacity remains vulnerable to economic shocks, particularly during the COVID-19 pandemic. To support business continuity and job creation, the government implemented the People's Business Credit (KUR) program to expand MSMEs' access to formal financing. However, empirical evidence regarding the effectiveness of KUR in enhancing labor absorption remains limited. This study aims to analyze the influence of internal and external characteristics on labor absorption among MSMEs receiving KUR in Java. Using secondary data from the 2021 MSME KUR Recipient Survey, this study applies multiple linear regression with the Ordinary Least Squares (OLS) approach to a sample of 476 MSMEs. The independent variables include monthly business turnover, ownership of a business bank account, educational attainment of business owners, and business sector classification based on KBLI. The results indicate that monthly business turnover has a positive and significant effect on labor absorption, while business sector characteristics particularly transportation and warehousing also significantly influence employment levels. In contrast, ownership of a business bank account and the owner's educational level do not show a significant effect. These findings suggest that business capacity and sectoral characteristics are key determinants of labor absorption and highlight the need for more targeted, sector-based MSME financing policies to support sustainable employment in the post-pandemic period.

Keywords: KUR, MSMEs, Labor Absorption, Business Sector, Turnover

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020-2021 memberikan tekanan besar terhadap aktivitas ekonomi di Indonesia, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berbagai laporan menunjukkan bahwa lebih dari 60% UMKM mengalami penurunan kapasitas usaha dan mengurangi jumlah tenaga kerja, sementara sekitar 88% UMKM mengalami kesulitan yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha mereka selama pandemi (Widya et al., 2021; Siska et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan

kerentanan UMKM dalam menjaga keberlangsungan usaha dan tenaga kerja ketika menghadapi guncangan ekonomi.

Dalam situasi tersebut, menurut Emanuella Bungasmara Ega Tirta (2025), banyak UMKM mengurangi tenaga kerja dibayar karena keterbatasan biaya dan beralih menggunakan tenaga kerja tidak dibayar (*unpaid/family workers*) sebagai strategi efisiensi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah pekerja keluarga tidak dibayar meningkat sejak pandemi, mencerminkan rapuhnya struktur ketenagakerjaan nasional. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada penyerapan tenaga kerja sebagai indikator kapasitas UMKM dalam menyediakan lapangan kerja yang berkelanjutan.

Sebagai respons terhadap situasi tersebut, pemerintah memperkuat implementasi Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai salah satu strategi pemulihan ekonomi nasional. Program KUR tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan UMKM, tetapi diharapkan juga mampu meningkatkan produktivitas, memperluas kapasitas usaha, serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Namun, dampak Program KUR terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM tidak bersifat seragam karena dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal usaha. Faktor internal meliputi omzet usaha per bulan, kepemilikan rekening usaha, dan jenjang pendidikan yang ditamatkan pemilik usaha yang mencerminkan kapasitas UMKM dalam mengelola usaha. Sementara itu, faktor eksternal berupa sektor usaha berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dapat menentukan kebutuhan tenaga kerja. Keterkaitan kedua faktor tersebut berimplikasi pada efektivitas Program KUR dalam mendukung keberlanjutan usaha UMKM.

Meskipun data penelitian ini dikumpulkan pada tahun 2021, pada masa pandemi COVID-19, hasil analisis tetap relevan dalam mendukung kebijakan pemulihan ekonomi hingga tahun 2025. Penelitian sebelumnya Lubis & Murni (2023) dan Santiadin (2023) menyoroti pengaruh Program KUR terhadap pendapatan dan pengembangan UMKM. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis penyerapan tenaga kerja dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal secara simultan masih terbatas.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat mengingat bahwa sekitar 97% tenaga kerja nasional dan berkontribusi lebih dari 61% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Anisa et al., 2023). Selain itu, Pulau Jawa merupakan pusat UMKM nasional,

menampung jumlah tenaga kerja terbesar, dan representatif untuk melihat dampak Program KUR terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan peran strategis tersebut, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja menjadi krusial, khususnya bagi UMKM penerima Program KUR di Pulau Jawa yang menghadapi tantangan besar pascapandemi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM penerima KUR di Pulau Jawa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam literatur UMKM dan kebijakan publik terkait efektivitas Program KUR.

LANDASAN TEORI

UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian nasional karena kemampuannya menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta perannya dalam menjaga stabilitas ekonomi, khususnya pada periode krisis. Secara struktural, UMKM memiliki karakteristik padat karya, fleksibel terhadap perubahan pasar, dan mampu beroperasi dengan tingkat efisiensi yang relatif tinggi dibandingkan usaha berskala besar (Tambunan, 2019). Karakteristik tersebut menjadikan UMKM sebagai instrumen penting dalam penyediaan lapangan kerja berkelanjutan.

Dalam perspektif teori permintaan tenaga kerja, jumlah tenaga kerja yang diserap oleh suatu usaha ditentukan oleh tingkat output dan kapasitas produksi yang dimiliki (Borjas, 2020). Peningkatan aktivitas produksi akan mendorong kebutuhan input tenaga kerja, terutama pada usaha dengan teknologi sederhana dan intensitas modal yang relatif rendah seperti UMKM. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja sering digunakan sebagai indikator utama untuk menilai kinerja dan kontribusi UMKM terhadap pasar kerja (ILO, 2020).

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kapasitas Usaha

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kebijakan pembiayaan yang dirancang untuk mengatasi keterbatasan akses permodalan UMKM terhadap lembaga keuangan formal. Dalam kerangka teori kendala kredit (*credit constraint theory*), keterbatasan modal menjadi salah satu faktor utama yang menghambat ekspansi usaha dan penciptaan lapangan kerja (Beck & Demirgüç-Kunt, 2020). Melalui KUR, UMKM memperoleh

tambahan modal kerja yang berpotensi meningkatkan skala produksi, efisiensi operasional, serta kemampuan menyerap tenaga kerja.

Sejumlah studi empiris menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis kredit memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan usaha dan penciptaan lapangan kerja, meskipun dampaknya tidak selalu seragam antar sektor dan karakteristik usaha (Banerjee & Duflo, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas KUR tidak hanya bergantung pada ketersediaan kredit, tetapi juga pada kapasitas internal UMKM dalam memanfaatkan pembiayaan tersebut.

Karakteristik Internal UMKM

Karakteristik internal UMKM mencerminkan kapasitas pengelolaan usaha dan kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar. Omzet usaha per bulan merepresentasikan tingkat aktivitas ekonomi dan skala produksi UMKM. Dalam teori pertumbuhan usaha, peningkatan omzet menunjukkan ekspansi usaha yang secara langsung meningkatkan kebutuhan tenaga kerja (McConnell et al., 2021).

Kepemilikan rekening bank usaha mencerminkan tingkat formalitas dan inklusi keuangan. Menurut teori inklusi keuangan, keterhubungan UMKM dengan sistem keuangan formal meningkatkan akses terhadap pembiayaan, layanan transaksi, dan stabilitas usaha, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja (World Bank, 2020). Namun, pada konteks UMKM skala mikro, kepemilikan rekening belum tentu langsung mendorong peningkatan tenaga kerja apabila ekspansi usaha masih terbatas.

Jenjang pendidikan yang ditamatkan pemilik usaha mencerminkan kualitas modal manusia. Berdasarkan teori modal manusia, pendidikan meningkatkan kemampuan manajerial, pengambilan keputusan, dan efisiensi usaha (Mincer, 2020). Meskipun demikian, pada UMKM berskala kecil, pengalaman praktis dan jaringan usaha sering kali lebih dominan dibandingkan tingkat pendidikan formal dalam menentukan kebutuhan tenaga kerja.

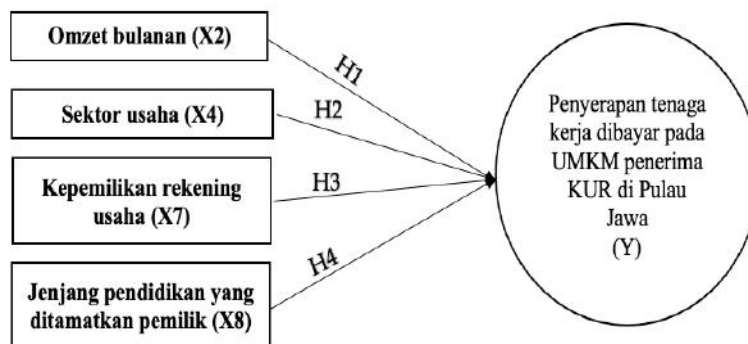
Karakteristik Eksternal: Sektor Usaha (KBLI)

Karakteristik eksternal UMKM tercermin dari sektor usaha tempat UMKM beroperasi. Teori struktur industri menjelaskan bahwa setiap sektor memiliki intensitas tenaga kerja yang berbeda, bergantung pada teknologi, proses produksi, dan karakteristik permintaan pasar (Krugman et al., 2022). Sektor-sektor tertentu seperti pengangkutan,

pergudangan, dan jasa logistik cenderung lebih padat karya dibandingkan sektor berbasis teknologi atau jasa profesional.

Dengan demikian, sektor usaha berdasarkan KBLI menjadi faktor penting dalam menentukan kapasitas penyerapan tenaga kerja UMKM. Perbedaan karakteristik sektoral ini menjelaskan mengapa dampak Program KUR terhadap tenaga kerja tidak bersifat seragam, melainkan sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal usaha.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Sumber : Data Penelitian, 2025

Kerangka konseptual penelitian ini dibangun untuk menjelaskan hubungan antara faktor internal dan eksternal UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja dibayar pada UMKM penerima Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pulau Jawa. Penyerapan tenaga kerja diposisikan sebagai variabel dependen karena mencerminkan kapasitas UMKM dalam menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan.

Faktor internal UMKM direpresentasikan oleh omzet usaha bulanan, kepemilikan rekening usaha, dan jenjang pendidikan yang ditamatkan pemilik. Omzet usaha mencerminkan skala dan kapasitas produksi UMKM yang secara teoritis berhubungan langsung dengan kebutuhan tenaga kerja. Kepemilikan rekening usaha menunjukkan tingkat formalitas dan inklusi keuangan yang berpotensi memengaruhi akses pembiayaan dan pengembangan usaha. Sementara itu, jenjang pendidikan pemilik usaha mencerminkan kualitas modal manusia yang berperan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha.

Faktor eksternal UMKM diwakili oleh sektor usaha berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Setiap sektor memiliki karakteristik produksi dan intensitas tenaga kerja yang berbeda, sehingga berimplikasi pada variasi penyerapan

tenaga kerja antar sektor. Hubungan antara seluruh variabel independen dan penyerapan tenaga kerja digambarkan secara simultan dalam kerangka konseptual penelitian ini, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual dan landasan teori yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Omzet usaha bulanan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dibayar pada UMKM penerima KUR di Pulau Jawa.
- H2: Sektor usaha berdasarkan KBLI berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dibayar pada UMKM penerima KUR di Pulau Jawa.
- H3: Kepemilikan rekening usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dibayar pada UMKM penerima KUR di Pulau Jawa.
- H4: Jenjang pendidikan yang ditamatkan pemilik usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dibayar pada UMKM penerima KUR di Pulau Jawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda berbasis Ordinary Least Squares (OLS) untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap penyerapan tenaga kerja dibayar pada UMKM penerima Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pulau Jawa. Pendekatan OLS dipilih karena sesuai untuk data cross-section dan efektif dalam mengestimasi hubungan linier antar variabel ekonomi dan ketenagakerjaan (Gujarati & Porter, 2020; Wooldridge, 2020). Data yang digunakan merupakan data sekunder Survei UMKM Penerima KUR Tahun 2021 yang dikumpulkan pada masa pandemi COVID-19. Meskipun periode pengamatan berada dalam kondisi krisis, data tersebut tetap relevan untuk menganalisis struktur ketenagakerjaan UMKM dan implikasinya terhadap kebijakan pemulihan ekonomi pascapandemi hingga tahun 2025 (International Labour Organization, 2021). Populasi penelitian mencakup seluruh UMKM penerima KUR di Pulau Jawa, dengan teknik total sampling terhadap unit usaha yang memiliki data lengkap dan masih beroperasi, sehingga diperoleh 476 UMKM sebagai sampel penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja dibayar, yang diukur berdasarkan jumlah tenaga kerja penuh waktu dan paruh waktu yang

dipekerjakan oleh UMKM. Variabel ini digunakan sebagai indikator kapasitas UMKM dalam menciptakan kesempatan kerja berbayar secara berkelanjutan (McConnell et al., 2021). Variabel independen meliputi omzet usaha per bulan sebagai proksi skala dan kapasitas produksi, sektor usaha berdasarkan klasifikasi KBLI yang direpresentasikan dalam bentuk variabel dummy dengan satu sektor sebagai kategori referensi, kepemilikan rekening usaha sebagai indikator inklusi keuangan dan tingkat formalitas usaha, serta jenjang pendidikan terakhir pemilik usaha yang mencerminkan kualitas modal manusia. Secara teoritis, peningkatan omzet usaha diharapkan mendorong kebutuhan tenaga kerja, sementara perbedaan sektor usaha menciptakan variasi intensitas tenaga kerja antar UMKM (World Bank, 2022). Kepemilikan rekening dan pendidikan pemilik diperkirakan berkontribusi pada pengelolaan usaha yang lebih efisien, meskipun dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja dapat berbeda tergantung pada skala usaha.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik dengan tahapan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji asumsi klasik yang mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model, serta pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Koefisien determinasi digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja. Penggunaan uji asumsi klasik dan pengujian signifikansi koefisien dilakukan untuk memastikan bahwa estimasi yang dihasilkan bersifat tidak bias dan efisien (Gujarati & Porter, 2020). Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena belum memasukkan variabel eksternal lain seperti kondisi pasar tenaga kerja dan tingkat upah, sehingga hasil analisis difokuskan pada hubungan struktural antar variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel penelitian pada UMKM penerima KUR di Pulau Jawa. Hasil analisis menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antarresponden, baik dari sisi skala usaha, sektor usaha, maupun karakteristik pemilik.

Variabel penyerapan tenaga kerja dibayar (Y) memiliki rata-rata sebesar 3,40 orang, dengan nilai maksimum mencapai 288 tenaga kerja. Sebagian besar UMKM masih

berskala kecil, namun terdapat beberapa unit usaha dengan jumlah tenaga kerja yang jauh lebih besar sehingga menciptakan variasi data yang tinggi. Variabel omzet usaha (X1) menunjukkan rata-rata Rp14,86 juta per bulan, dengan rentang yang sangat lebar hingga Rp790 juta, mencerminkan ketimpangan kapasitas usaha antar UMKM.

Pada variabel sektor usaha (X2), memiliki nilai rata-rata 6,16 pada skala kategori 1-19 yang menunjukkan keragaman sektor usaha dalam sampel penelitian. Kepemilikan Rekening Bank (X3) memiliki nilai rata-rata 0,08, yang berarti hanya sekitar 8% UMKM telah memiliki rekening bank atas nama usaha, mengindikasikan masih rendahnya inklusi keuangan formal. Sementara itu, jenjang pendidikan yang ditamatkan pemilik (X4) memiliki rata-rata 2,08 pada skala kategori 1-6, yang menunjukkan bahwa mayoritas pemilik UMKM memiliki tingkat pendidikan hingga SMP-SMA.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal, sehingga estimasi parameter yang dihasilkan bersifat tidak bias dan efisien. Berdasarkan hasil pengujian melalui histogram residual, terlihat bahwa sebaran residual membentuk pola menyerupai kurva lonceng dan berpusat di sekitar nilai nol. Kondisi ini menunjukkan bahwa residual memiliki distribusi yang relatif simetris, meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada bagian ekor distribusi. Namun, penyimpangan tersebut masih dapat ditoleransi mengingat karakteristik data UMKM yang heterogen serta jumlah observasi yang cukup besar.

Hasil pengujian melalui Normal P-P Plot menunjukkan bahwa sebagian besar titik residual mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal, terutama pada bagian tengah distribusi. Meskipun terdapat deviasi ringan pada bagian awal dan akhir distribusi, pola tersebut tidak bersifat ekstrem dan tidak mengindikasikan pelanggaran serius terhadap asumsi normalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual secara umum terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance diatas 0.10 dan nilai VIF dibawah 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi, sehingga model dinilai stabil dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan pada seluruh nilai prediktor. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan grafik scatterplot antara nilai prediksi terstandarisasi (ZPRED) dan residual terstandarisasi (ZRESID), terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu. Tidak terlihat pola sistematis seperti mengerucut, melebar, atau membentuk gelombang yang mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan varians residual.

Pola penyebaran residual yang acak tersebut menunjukkan bahwa varians residual relatif konstan pada seluruh rentang nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga estimasi koefisien regresi yang dihasilkan dapat dianggap efisien dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,535a	0,286	0,261	12.836

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 1, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,286 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 28,6% variasi penyerapan tenaga kerja pada UMKM penerima Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pulau Jawa. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,261 mengindikasikan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model, proporsi variasi penyerapan tenaga kerja yang dapat dijelaskan adalah sebesar 26,1%. Perbedaan antara nilai R^2 dan Adjusted R Square yang relatif kecil menunjukkan bahwa model tidak mengalami masalah kelebihan variabel (overfitting) dan masih memiliki tingkat ketepatan yang memadai.

Meskipun nilai koefisien determinasi tergolong sedang, kondisi ini umum ditemukan dalam penelitian sosial-ekonomi karena penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar model, seperti kondisi pasar tenaga kerja, tingkat upah, dan dinamika permintaan. Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 12,836 menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan prediksi model terhadap nilai aktual masih berada dalam

batas yang wajar, sehingga model regresi dinilai cukup andal untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan penyerapan tenaga kerja.

Uji simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji F

Sumber Variasi	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	30336.643	16	1896.040	11.507	0.000
Residual	75629.161	459	164.769	—	—
Total	105965.805	475	—	—	—

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara simultan. Nilai statistik F sebesar 11,507 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa probabilitas kesalahan jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM penerima Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pulau Jawa.

Signifikansi model secara keseluruhan menunjukkan bahwa kombinasi faktor internal dan eksternal UMKM yang dianalisis memiliki kemampuan menjelaskan variasi penyerapan tenaga kerja secara kolektif. Hasil ini menegaskan bahwa model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis parsial lebih lanjut melalui uji t, karena hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terbukti signifikan secara statistik.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	Koefisien (B)	Sig.	Keputusan
Konstanta	4.115	0.020	Berpengaruh Signifikan
X2 (Omzet usaha per Bulan)	5.685E-8	0.000	Berpengaruh signifikan
Sektor_B	-3.208	0.728	Tidak ada pengaruh
Sektor_C	-0.517	0.802	Tidak ada pengaruh
Sektor_F	-0.012	0.999	Tidak ada pengaruh
Sektor_G	-1.245	0.464	Tidak ada pengaruh
Sektor_H	94.225	0.000	Berpengaruh signifikan
Sektor_I	-1.636	0.438	Tidak ada pengaruh
Sektor_J	-4.464	0.454	Tidak ada pengaruh
Sektor_M	-1.694	0.896	Tidak ada pengaruh
Sektor_N	-3.722	0.686	Tidak ada pengaruh
Sektor_P	4.292	0.740	Tidak ada pengaruh
Sektor_Q	-2.316	0.858	Tidak ada pengaruh

Sektor_R	-3.158	0.810	Tidak ada pengaruh
Sektor_S	-3.063	0.399	Tidak ada pengaruh
X7 (Kepemilikan Rekening Usaha)	0.194	0.932	Tidak ada pengaruh
X8 (Jenjang pendidikan yang ditamatkan pemilik)	-0,521	0.276	Tidak ada pengaruh

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang disajikan pada Tabel 3, diperoleh nilai konstanta sebesar 4,115 dengan tingkat signifikansi 0,020. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen diasumsikan bernilai nol, UMKM penerima Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pulau Jawa secara rata-rata memiliki penyerapan tenaga kerja dibayar sekitar empat orang. Nilai konstanta yang signifikan mengindikasikan adanya tingkat penyerapan tenaga kerja dasar yang tetap ada meskipun tanpa pengaruh variabel independen yang dianalisis.

Ditinjau dari faktor internal UMKM, omzet usaha per bulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan koefisien sebesar $5,685 \times 10^{-8}$ dan nilai signifikansi 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan omzet usaha mendorong peningkatan jumlah tenaga kerja yang diserap, sehingga semakin besar kapasitas dan skala usaha, semakin besar pula kebutuhan tenaga kerja. Sebaliknya, variabel kepemilikan rekening usaha dan jenjang pendidikan terakhir pemilik usaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa formalitas keuangan dan tingkat pendidikan pemilik belum secara langsung berimplikasi pada peningkatan penyerapan tenaga kerja pada UMKM penerima KUR, terutama pada usaha berskala kecil.

Berdasarkan faktor eksternal, hanya sektor pengangkutan dan pergudangan (Sektor H) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan koefisien sebesar 94,225 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa UMKM yang bergerak pada sektor tersebut memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang jauh lebih tinggi dibandingkan sektor referensi, yang mencerminkan karakteristik sektor yang relatif padat karya. Sementara itu, sektor usaha lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan variabel yang terbukti signifikan, model regresi dapat disederhanakan sebagai berikut:

$$\text{Penyerapan Tenaga Kerja} = 4,115 + 5,685 \times 10^{-8} (\text{Omzet Usaha Bulanan}) + 94,225 \text{DH} + \varepsilon$$

di mana DH merupakan variabel dummy sektor pengangkutan dan pergudangan, bernilai 1 apabila UMKM bergerak pada sektor tersebut dan 0 apabila berada pada sektor referensi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor internal dan eksternal UMKM berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM penerima Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pulau Jawa. Temuan ini menegaskan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara kapasitas usaha dan karakteristik sektoral. Nilai koefisien determinasi yang tergolong sedang mengindikasikan bahwa penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor yang kompleks, sebagaimana umum ditemukan dalam studi ketenagakerjaan dan UMKM (McConnell et al., 2021; International Labour Organization, 2020).

Secara parsial, omzet usaha per bulan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Temuan ini sejalan dengan teori permintaan tenaga kerja yang menyatakan bahwa peningkatan output dan skala produksi akan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja (Borjas, 2020). Hasil penelitian ini mendukung temuan Tambunan (2019) dan Banerjee dan Duflo (2019) yang menyatakan bahwa UMKM dengan kapasitas usaha lebih besar cenderung menyerap tenaga kerja lebih banyak. Dengan demikian, peningkatan omzet sebagai indikator kapasitas usaha menjadi faktor kunci dalam penciptaan lapangan kerja pada UMKM penerima KUR.

Sebaliknya, kepemilikan rekening usaha tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan formal belum secara langsung berdampak pada penciptaan lapangan kerja, terutama pada UMKM berskala kecil. Temuan ini sejalan dengan Beck dan Demirgüç-Kunt (2020) yang menekankan bahwa akses keuangan baru memberikan dampak signifikan terhadap ketenagakerjaan apabila diikuti dengan ekspansi usaha yang nyata. Dalam konteks UMKM penerima KUR, kepemilikan rekening usaha lebih berperan sebagai sarana administratif dan transaksi, bukan sebagai pendorong langsung peningkatan tenaga kerja.

Jenjang pendidikan yang ditamatkan pemilik usaha juga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil ini mengindikasikan bahwa pada UMKM skala mikro dan kecil, pengalaman usaha dan kebutuhan operasional lebih

menentukan jumlah tenaga kerja dibandingkan tingkat pendidikan formal. Temuan ini konsisten dengan penelitian Mincer (2020) dan World Bank (2022) yang menyatakan bahwa pengaruh pendidikan terhadap kinerja usaha lebih dominan pada usaha menengah dan besar, sementara pada UMKM kecil, pengambilan keputusan sering kali bersifat praktis dan berbasis pengalaman.

Dari sisi faktor eksternal, sektor pengangkutan dan perdagangan merupakan satu-satunya sektor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Temuan ini mencerminkan karakteristik sektor tersebut yang relatif padat karya dan memiliki kebutuhan tenaga kerja operasional yang tinggi. Hasil ini sejalan dengan Krugman et al. (2022) dan ILO (2020) yang menyatakan bahwa sektor logistik dan transportasi memiliki elastisitas tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan sektor jasa berbasis pengetahuan. Sementara itu, sektor-sektor lain tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang mengindikasikan adanya perbedaan struktur produksi dan intensitas tenaga kerja antar sektor UMKM.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini melengkapi temuan Lubis dan Murni (2023) serta Santiadin et al. (2023) yang lebih menekankan dampak KUR terhadap pendapatan dan pengembangan usaha. Penelitian ini memperluas perspektif dengan menunjukkan bahwa peningkatan penyerapan tenaga kerja lebih dipengaruhi oleh kapasitas usaha dan karakteristik sektoral dibandingkan oleh aspek formalitas keuangan dan pendidikan pemilik. Oleh karena itu, efektivitas Program KUR dalam mendorong penciptaan lapangan kerja memerlukan pendekatan kebijakan yang lebih terarah, terutama pada UMKM dengan potensi ekspansi dan sektor yang bersifat padat karya.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada UMKM penerima Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pulau Jawa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal usaha. Secara simultan, variabel yang dianalisis terbukti berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, meskipun kemampuan model dalam menjelaskan variasinya berada pada tingkat sedang. Hal ini mencerminkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada UMKM merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar karakteristik usaha dan pemilik yang diamati dalam penelitian ini.

Secara parsial, omzet usaha per bulan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang menegaskan bahwa kapasitas dan skala usaha merupakan faktor utama dalam penciptaan lapangan kerja pada UMKM penerima KUR. Selain itu, sektor pengangkutan dan pergudangan menunjukkan tingkat penyerapan tenaga kerja yang jauh lebih tinggi dibandingkan sektor referensi, mencerminkan karakteristik sektoral yang relatif padat karya. Sebaliknya, kepemilikan rekening usaha dan jenjang pendidikan terakhir pemilik tidak menunjukkan pengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa formalitas keuangan dan pendidikan belum secara langsung menentukan keputusan penyerapan tenaga kerja pada UMKM berskala kecil.

Berdasarkan temuan tersebut, efektivitas Program KUR dalam mendorong penciptaan lapangan kerja akan lebih optimal apabila diarahkan pada UMKM dengan potensi peningkatan omzet dan pada sektor-sektor yang memiliki intensitas tenaga kerja tinggi. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data satu periode dan belum memasukkan faktor eksternal lain seperti kondisi pasar dan tingkat upah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data longitudinal serta menambahkan variabel eksternal agar pemahaman mengenai dinamika penyerapan tenaga kerja UMKM menjadi lebih komprehensif dan relevan bagi perumusan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, R., Prasetyo, P. E., & Nugroho, S. B. M. (2023). Peran UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(2), 145-156.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Banerjee, A. V., & Duflo, E. (2019). *Good economics for hard times*. PublicAffairs.
- Beck, T., & Demirgüç-Kunt, A. (2020). Small and medium-sized enterprises: Access to finance as a growth constraint. *Journal of Banking and Finance*, 30(11), 2931-2943.
- Borjas, G. J. (2020). *Labor economics* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Emanuella Bungasmara Ega Tirta. (2025). Puluhan juta pekerja RI tidak dibayar, jumlahnya melonjak sejak pandemi. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). *Basic econometrics* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.
- International Labour Organization. (2020). *Small matters: Global evidence on the contribution of MSMEs to employment*. ILO.
- Krugman, P., Obstfeld, M., & Melitz, M. (2022). *International economics: Theory and policy* (12th ed.). Pearson Education.

- Lubis, W. F., & Murni, S. M. (2023). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan dan pengembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 38(1), 85-97.
- McConnell, C. R., Brue, S. L., & Macpherson, D. A. (2021). *Contemporary labor economics* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Mincer, J. (2020). Human capital and earnings. *Journal of Economic Perspectives*, 34(4), 29-50.
- Santiadin, R., Muhammad, R. N., Rosmiati, M., Suwondo, S., & Ishak, J. F. (2023). Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan dan pengembangan UMKM. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(3), 276-284.
- Siska, N., Rahmawati, D., & Putri, A. R. (2022). Dampak pandemi COVID-19 terhadap keberlangsungan UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(1), 23-34.
- Tambunan, T. (2019). *Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia*. Asian Development Bank Institute.
- Widya, R., Hartono, D., & Prasetyo, A. (2021). Ketahanan UMKM dalam menghadapi krisis pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 12(2), 101-113.
- Wooldridge, J. M. (2020). *Introductory econometrics: A modern approach* (7th ed.). Cengage Learning.
- World Bank. (2020). *Financial consumer protection and financial inclusion*. World Bank Publications.
- World Bank. (2022). *MSME finance gap: Assessment of the shortfalls and opportunities*. World Bank Publications.